

GAY DALAM DRAMATARI *ARJA MUANI*

**I Made Wedastra, Cokorda Bagus Jaya Lesmana**  
*Bagian/SMF Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/  
 Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Bali*

## ABSTRAK

Aktivitas seksual dimana pasangan seksual yang dipilih berasal dari sesama jenis yaitu sesama laki-laki disebut gay. Gay dalam masyarakat menjadi perdebatan, penolakan dan diskriminasi yang menyebabkan gay lebih banyak menjadi depresi, cemas, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Gay juga terdapat pada salah satu budaya Bali yaitu *arjamuani*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesenian *arja muani* terhadap psikologis gay sebagai penari dan tanggapan masyarakat sekitar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif terhadap penari *arjamuani* yang gay dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan gay yang menjadi penari *arja muani* mampu mengeskpresikan diri mereka dan terbuka kepada masyarakat sekitar serta mengurangi rasa cemas dan depresi. Masyarakat menerima keberadaan gay dalam *arja muani* karena *arja muani* merupakan bagian dari kebudayaan Bali. [MEDICINA 2015;46:9-11].

**Kata kunci:** *gay, arja muani, kualitatif*

GAY IN DRAMATARI *ARJA MUANI*

**I Made Wedastra, Cokorda Bagus Jaya Lesmana**  
*Departement of Psychiatry, Udayana University Medical School/  
 Sanglah Hospital Denpasar Bali*

## ABSTRACT

Sexual activity in which the sexual partner was selected from the same sex or both are male called gay. Gay in community became controversial, rejection and discrimination which made the gay more likely to have depression, anxious and draw their self from social environment. Gays have been developed in Balinese culture that called *arjamuani*. The purpose of the study is to understand the influence of *arja muani* art to the psychologies condition of the gay performers and community's perspective. The study held by qualitative approach to the *arjamuani* performers who is a gay and the community around them. The results show that *arjamuani* performers who are gay can express and open their self to the community and also decrease feeling of depression and anxiety. The communities accept the gay in *arjamuani*, because it is a part of Balinese culture that must be continue. [MEDICINA 2015;46:9-11].

**Keywords:** *arja muani, homosexual, gay*

## PENDAHULUAN

Kaum homoseksual pria lazim disebut dengan istilah gay. Kata gay dalam Bahasa Inggris berarti gembira dan ceria. Situasi kesehatan mental mayoritas kaum gay tidaklah sebgus nama orientasi seksual yang menjadi identitas mereka.<sup>1</sup> Perkiraan prevalensi gay berkisar antara 1-10% dari populasi.<sup>2</sup> Masyarakat menerima namun lebih banyak yang menolak keberadaan gay. Penolakan masyarakat didasarkan paham heteronormativitas, yaitu norma yang hanya menyetujui laki-laki berpasangan

dengan perempuan dan sebaliknya, bukan berpasangan dengan sesama jenisnya. Stigma negatif di masyarakat terhadap kaum gay seperti *drugs user* dan *free sex*. Gay yang diterima biasanya adalah gay yang berprestasi.<sup>3</sup> Diskriminasi mengakibatkan sekitar 23% gay mengalami kecemasan dan penarikan diri dari lingkungan sosial dan sekitar 47% mengalami depresi.<sup>4</sup>

Inovasi baru terjadi pada dramatari *arja* di Bali pada abad ke-20 yaitu adanya *arja muani*. *Arja* ini disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat karena menghadirkan komedi segar.<sup>5</sup>

Pelaku *arja muani* sebagian besar merupakan gay. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian untuk menggali pengaruh kesenian *arja muani* terhadap perkembangan psikologis para gay sebagai penari dan tanggapan masyarakat sekitar akan keberadaan mereka.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggali informasi secara sistematis dan menggunakan jenis studi kasus yang mendalam karena ingin meneliti secara mendalam keunikan dari kasus.

Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori gay yang menjadi penari *arja muani* dan kategori masyarakat. Gay yang menjadi sampel adalah yang berumur 18 tahun keatas karena sudah matang dalam pola pikirnya, berdomisili di Bali, dan menjadi penari *arja muani*. Kategori masyarakat dipilih adalah masyarakat umum yang berdomisili di Bali dan mengetahui tentang *arja muani* serta tidak ada hubungan keluarga dengan penari *arja muani*.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia diikutkan setelah mendapat penjelasan penelitian selanjutnya dilakukan wawancara kemudian dianalisis. Wawancara dilakukan dalam satu atau dua kali pertemuan sampai data terpenuhi di sanggar tari tempat sampel menari.

Penelitian ini telah mendapat kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar

## HASIL

Wawancara dilakukan kepada 3 sampel gay dan 2 sampel masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Ketiga gay menyadari dirinya memiliki orientasi seksual yang berbeda dengan temannya sebelum SMP. Mereka merasa nyaman dengan orientasi seksualnya dan semuanya berpenampilan feminim. Sampel kedua awalnya malu dan takut orientasinya diketahui orang sekitar sehingga dia menjaga jarak dengan lingkungan. Sampel pertama dan ketiga bisa menerima akan orientasi seksualnya namun tetap tidak bebas karena lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

Sampel kedua dan ketiga pernah mengalami pelecehan

seksual sebelum SMP yaitu di paksa melakukan hubungan seksual sesama jenis dengan orang yang lebih dewasa dari dirinya. Sampel kedua dan ketiga memiliki bapak yang sama-sama disiplin dalam menetapkan aturan yang berlaku di lingkungan rumah. Sampel pertama diketahui oleh orangtuanya dan didukung, berbeda dengan sampel kedua dan ketiga yang tidak disetujui oleh orangtuanya.

Ketiga gay memiliki kesenangan yang sama dalam bidang seni tari dan tarik suara sehingga sejak sekolah mereka menekuni dunia seni tari sampai pada akhirnya mereka ikut dalam dramatari *arja muani*. Mereka merasa nyaman dengan menari di *arja muani* karena sebagian besar berperan sebagai perempuan dan bisa memakai perlengkapan perempuan dan bertingkah laku seperti perempuan. Perilaku perempuan dulunya hanya pada orang tertentu saja ditunjukkan namun setelah menari *arja muani*, mereka menjadi lebih leluasa dalam menunjukkannya. Perasaan khawatir yang selama ini mereka rasakan mengenai orientasi seksualnya mulai berkurang. Masyarakat sekitar yang awalnya mengejek mereka lambat laun mulai menerima keberadaan mereka setelah mereka menjadi penari *arja muani*. Kepercayaan diri mereka mulai tumbuh dan meningkat.

Kedua sampel masyarakat yang gemar menonton *arja muani* mengatakan tidak ada masalah jika penari *arjanya* gay. *Arja* merupakan dramatari yang memberikan hiburan kepada penontonnya. Mereka menghibur dan bebas berekspresi dalam berkesenian selama masih dalam aturan kesusilaan. Penari *arja muani* lebih bermartabat dibandingkan menjadi pekerja seks komersil.

## DISKUSI

Faktor penyebab menjadi gay pada ketiga sampel pada kategori

gay adalah faktor biologis dan faktor psikodinamika. Penyebab seseorang menjadi gay menurut Dermatoto adalah faktor susunan kromosom, ketidakseimbangan hormon, perbedaan struktur otak, dan faktor psikodinamika yaitu gangguan perkembangan psikoseksual pada masa kanak-kanak, faktor sosiokultural yaitu adanya adat-istiadat yang memberlakukan hubungan homoseksual dengan alasan yang tidak benar.<sup>6</sup>

Ketiga responden gay merasa nyaman dengan orientasi seksual mereka dan tidak mau mengubahnya sehingga mereka digolongkan ke dalam ego sintonik. Gay ego sintonik adalah gay yang tidak merasa terganggu oleh orientasi seksualnya serta tidak ada keinginan untuk mengubah orientasi seksualnya.<sup>6</sup>

Gay memiliki ketakutan orientasinya diketahui orang lain dan mendapat penolakan masyarakat. Ketiga sampel tidak leluasa dalam menunjukkan orientasi seksualnya. Usia dewasa muda seperti ketiga sampel gay memiliki kebutuhan intimasi atau membina hubungan dengan orang yang disayangnya. Kebutuhan intimasi yang tidak terpenuhi akan membuat munculnya rasa kesepian, cemas, dan tidak percaya diri.<sup>7</sup>

Pada ketiga responden memiliki bakat menari dan berkesenian. Mereka memakai bakat yang mereka miliki untuk mengekspresikan diri dan orientasi seksual yang mereka miliki dan memakai cara tersebut untuk bisa terbuka terhadap masyarakat sekitar. *arja muani* semua pemain dimainkan oleh pria sehingga untuk peran wanita, para pria memakai busana dan perlengkapan yang menunjukkan identitas wanita atau putri.<sup>5</sup> Ketiga gay mengatakan lebih mampumengekspresikan sisi feminim yang mereka miliki dengan peran yang mereka mainkan. Mereka menikmati apa yang mereka lakukan dan

mulailebih terbuka akan orientasinya. Gay yang sudah terbuka akan kondisinya mengalami gangguan cemas dan depresi lebih rendah dibandingkan dengan kelompok heteroseksual.<sup>8</sup>

Ketiga gay menjadi lebih diterima oleh keluarga dan masyarakat sekitar. Aktivitas yang mereka lakukan bukan dianggap sebagai suatu aib atau hal negatif namun justru dianggap sebagai sesuatu hal yang positif dan sebuah prestasi sehingga tidak ada yang mencemooh perilaku kasus atau sisi feminim mereka. Hal ini sesuai dengan definisi kebudayaan menurut arkeolog R. Seokmono, adalah seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat.<sup>9</sup> *Arja muani* merupakan bagian dari kebudayaan yang merupakan hasil ciptaan manusia dan jika dilaksanakan oleh anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima semua masyarakat. Penampilan feminim dari para pelakornya seperti pada ketiga sampel gay tersebut dapat diterima dan dianggap layak oleh

masyarakat sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga tidak dapat di generalisasikan ke populasi umum. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang bersifat kuantitatif yang menilai hubungan gay dalam kebudayaan di Bali.

#### SIMPULAN

Gay yang menjadi penari *arja muani* mampu mengeskpresikan diri mereka dan terbuka kepada masyarakat sekitar serta mengurangi rasa cemas dan depresi. *Arja muani* merupakan hasil kebudayaan dan dapat diterima masyarakat jika dalam perannya ada laki-laki yang berperilaku perempuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Partogi S. Menjaga Kesehatan Mental. *Majalah Gaya Nusantara*. 2007;2:5-8.
2. Zietsch BP, Morley KI, Shekar SN, Verweij KJ, Keller MC, Macgregor S, dkk. Genetic factors predisposing to homosexuality may increase mating success in heterosexuals. *Evolution and Human Behavior*. 2008;29:424–33.
3. Diputra H. Gay Bukan Penyakit. *Majalah Gaya Nusantara*. 2007;3:9-11.

4. Zakalik RA, Wei M. Adult attachment, perceived discrimination based on sexual orientation, and depression in gay males : examining the mediation and moderation effects. *Journal of counseling psychology*. 2006;53(3):302-13.
5. Peradantha IBS. Revitalisasi dan Inovasi Dramatari Arja : Sebuah Harapan Baru. Denpasar : Institut Seni Indonesia; 2011.
6. Demartoto A. Mengerti, memahami dan menerima fenomena homoseksual. Solo: Universitas Sebelas Maret; 2010.
7. Fransisca M. Gambaran psychological well-being pada pria gay dewasa muda yang telah coming out. Jakarta : Universitas Indonesia; 2009.
8. Juster RP, Smith NG, Ouellet E, Sindi S, Lupien SJ. Sexual orientation and disclosure in relation to psychiatric symptoms, diurnal cortisol, and allostatic load. *Psychosomatic Medicine*. 2013;75:1-5.
9. Putera MB. Pengertian Kebudayaan Menurut Ilmu Antropologi. Makasar : STIA Paris; 2012.